

Kontribusi Perempuan Pedagang Buah dalam Menunjang Pendapatan Rumah Tangga di Pasar Badung, Kota Denpasar

LUH TARISA SUWANDI*, I GUSTI AYU AGUNG LIES ANGGRENI

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman, Denpasar 80232 Bali
Email: *tarisasuwandi794@gmail.com
liesanggreni@gmail.com

Abstract

Contribution of Women Fruit Traders in Supporting Family Income at Badung Market, Denpasar City

In its development, women are seen as more suitable to work in the informal sector because they only require relatively small capital and flexible working hours, thus enabling both married and unmarried women to earn additional income, such as fruit sellers in Badung Market, Denpasar City. The contribution of women as fruit sellers in supporting their household income can be seen from the proportion of the percentage of women's income as fruit sellers to their household income. The aims of this study were (1) to analyze the income of women fruit sellers in Pasar Badung, and (2) to analyze how much the income of women fruit sellers contributed to their household income. This study used 50 female fruit traders as respondents. The results of this study indicate that the average monthly income of women fruit sellers in Badung Market is Rp6.236.177.. The income contribution of women as fruit sellers in Pasar Badung is 47% of their household income. The advice that can be given to women fruit sellers in Badung Market is that they are expected to be able to make simple sales records and utilize digital platforms to market their fruit wares. As well as being able to maintain their jobs and work in the informal sector can be a motivation and opportunity for other women who want to earn income with non-binding conditions.

Keywords: *contribution, income, women, fruit traders, markets, traditional markets*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada abad ke-21 saat ini perkembangan aspek kehidupan masyarakat semakin pesat menuju ke arah yang lebih maju dan modern, yang dikenal sebagai modernisasi, kemajuan ini membuat masyarakat terus mengikuti alur perubahan tersebut, termasuk pada gaya hidup, yang pada akhirnya menentukan pilihan-pilihan

konsumsi seseorang seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan, kebutuhan pribadi dan lain sebagainya. Sari dan Kartika (2019) menyatakan bahwa dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, pendapatan laki-laki sebagai kepala rumah tangga tidak sebanding dengan peningkatan kebutuhan hidup anggota rumah tangganya, sehingga kondisi tersebut menyebabkan perempuan dalam rumah tangga harus turut ikut bekerja untuk memperoleh pendapatan tambahan guna memenuhi kebutuhan anggota rumah tangganya. Yusrini (2017) menyatakan bahwa pada perspektif gender, di dalam ranah kebudayaan perempuan telah dipersepsi sebagai manusia domestik, yang ruang geraknya sangat terbatas. Namun, tuntutan hidup yang semakin tinggi membuat perempuan harus ikut menanggung beban ekonomi rumah tangganya. Kondisi tersebut mampu mendobrak tradisi dan pandangan gender yang telah tertanam kuat di masyarakat dimana adanya beban ekonomi yang mendesak memaksa para perempuan yang semula hanya sebagai ibu rumah tangga menjadi tenaga kerja. Menurut Simanjuntak (*dalam* Dewi, dkk. 2016), dalam perkembangannya, perempuan dipandang lebih sesuai bekerja di sektor informal. Hal ini dikarenakan selain modal yang relative kecil, sektor informal juga memiliki jam kerja yang fleksibel sehingga memungkinkan bagi perempuan baik yang sudah berumah tangga maupun belum berumah tangga untuk membuka usaha kecil-kecilan dalam membantu memperoleh pendapatan tambahan, salah satunya adalah dengan berdagang.

Pasar Badung merupakan pasar tradisional terbesar yang terletak di Kota Denpasar, dengan total tempat berjualan baik kios maupun los sejumlah 1.740 unit. Berdasarkan data Perusahaan Umum Daerah Pasar Sewakadharma Kota Denpasar tahun 2022, terdapat 97 orang pedagang buah dengan total los sebanyak 193 unit dan seluruh pedagang buah tersebut adalah perempuan. Dibandingkan dengan hari biasa, pendapatan pedagang buah pada saat hari *rahinan* cenderung meningkat dibandingkan pendapatan pedagang buah disaat hari biasa. Hal ini dikarenakan Provinsi Bali terkenal dengan adat dan budaya Hindu yang kuat, dimana buah diperlukan sebagai sarana untuk membuat *banten* dalam setiap *rahinan*. Pendapatan yang diperoleh perempuan pedagang buah di Pasar Badung digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk dirinya sendiri maupun rumah tangganya. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka akan dilakukan pengkajian terkait analisis kontribusi perempuan pedagang buah dalam menunjang pendapatan rumah tangga di Pasar Badung, Kota Denpasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, adapun yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut.

1. Berapa pendapatan yang diperoleh perempuan pedagang buah di Pasar Badung?
2. Berapa kontribusi perempuan pedagang buah di Pasar Badung dalam menunjang pendapatan rumah tangganya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pendapatan perempuan pedagang buah di Pasar Badung.
2. Menganalisis berapa besar kontribusi pendapatan perempuan pedagang buah dalam menunjang pendapatan rumah tangga di Pasar Badung.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Badung, Kota Denpasar yang beralamat di Jalan Sulawesi No.1, Dauh Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Barat. Waktu pengambilan data penelitian selama satu bulan pada bulan Februari 2023. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Pasar Badung adalah pasar tradisional terbesar dengan jumlah tempat berjualan terbanyak di Kota Denpasar baik los maupun kios sejumlah 1.740 unit. Serta Pasar Badung memiliki 97 pedagang buah aktif yang seluruhnya merupakan perempuan (Perusahaan Umum Daerah Sewakadharma Kota Denpasar, 2022).

2.2 Data dan Metode Pengumpulan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan jawaban disimpan secara tertulis, pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan bantuan kuesioner.

2.3 Penentuan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah pedagang buah perempuan di Pasar Badung, Kota Denpasar yang berjumlah 97 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika jumlah populasi diketahui, maka pengambilan jumlah sampel dapat menggunakan teknik *Slovin* (Siregar, 2012). Dengan $\alpha=0,1$, diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*.

2.4 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah rata-rata pendapatan perempuan pedagang buah dan kontribusi pendapatan perempuan pedagang buah dalam menunjang pendapatan rumah tangga. Pendapatan perbulan pedagang buah diperoleh dari rata-rata pendapatan selama enam bulan terakhir (Agustus 2022-Januari 2023).

2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus pendapatan dan kontribusi.

1. Rumus pendapatan, sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

P = Harga

Q = Kuantitas barang yang dihasilkan

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

FC= Fixed Cost (Biaya tetap)

VC= Variabel Cost (Biaya variabel)

2. Rumus kontribusi dikemukakan oleh Farida (2011) sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi}(\%) = \frac{\text{Pendapatan Perempuan}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga}} \times 100\%$$

Untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi perempuan pedagang buah terhadap total pendapatan rumah tangga maka diukur dengan:

- Jika kontribusi berkisar 0%-33,3% dari total pendapatan rumah tangga, maka kontribusi rendah,
- Jika kontribusi berkisar 33,4%-66,6% dari total pendapatan rumah tangga, maka kontribusi sedang,
- Jika kontribusi 66,7%-100% dari total pendapatan rumah tangga, maka kontribusi tinggi (Thamrin, dkk. 2018).

Untuk menghitung pendapatan rumah tangga dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Rumah Tangga} = \text{Pendapatan Suami} + \text{Pendapatan Istri} + \text{Pendapatan Anak} + \text{Pendapatan Keluarga Lainnya}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

3.1.1 Umur

Chaniago (*dalam* Kurniawan, 2021) mendefinisikan bahwa umur merupakan lamanya waktu hidup yaitu terhitung sejak lahir sampai dengan sekarang, yang

penentuannya dilakukan dengan menggunakan hitungan tahun. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas perempuan pedagang buah di Pasar Badung berada pada rentang umur 47-54 tahun yaitu sebanyak 16 orang (32%) dimana usia tersebut tergolong kategori usia penduduk produktif. Menurut Badan Pusat Statistik (*dalam* Lestari, 2021) usia penduduk produktif berada pada rentang umur 15-64 tahun.

3.1.2 Tingkat pendidikan

Menurut Arikunto (*dalam* Sitorus 2017) kategori pendidikan formal dikategorikan menjadi dua, yaitu: 1) Pendidikan rendah (SD-SMP), dan 2) Pendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi). Berdasarkan hasil penelitian, perempuan pedagang buah di Pasar Badung paling banyak telah menempuh tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 19 orang (38%). Tingkat pendidikan S1 sebanyak 6 orang (12%), Tidak sekolah sebanyak 8 orang (16%), SD sebanyak 9 orang (18%), dan SMP sebanyak 8 orang (16%). Dengan adanya berbagai tingkat pendidikan perempuan pedagang buah di Pasar Badung, hal ini menunjukkan bahwa bekerja pada sector informal tidak memerlukan persyaratan khusus terkait tingkat pendidikan, sehingga dapat memberi peluang bagi mereka yang berpendidikan rendah untuk memperoleh penghasilan melalui penjualan buah di Pasar Badung.

3.1.3 Lama pengalaman berdagang

Lama pengalaman berdagang adalah suatu kurun waktu atau lamanya seseorang itu melakukan kegiatan berdagang, yang dimulai dari saat seseorang tersebut mulai berdagang hingga jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, lama pengalaman berdagang perempuan pedagang buah di Pasar Badung paling banyak berada dalam rentang waktu 20-25 tahun, yaitu sebanyak 12 orang (24%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan pedagang buah di Pasar Badung telah menggeluti pekerjaannya sebagai pedagang buah selama bertahun-tahun dan menjadikan pekerjaan ini sebagai sumber pendapatan bagi dirinya.

3.1.4 Status pernikahan

Menurut BPS (2010), status pernikahan adalah sebuah status dari mereka yang terikat dalam pernikahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya), tetapi mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekeliling dianggap sah sebagai suami dan istri. Berdasarkan hasil penelitian, perempuan pedagang buah di Pasar Badung dominan memiliki status sudah menikah dengan jumlah 46 orang (90%), dan empat orang (8%) dengan status belum menikah. Baik telah menikah maupun belum menikah perempuan pedagang buah memilih penjualan untuk membantu perekonomian rumah tangga dan melakukan pekerjaan sebagai pedagang merupakan *work passionnya*.

3.1.5 Jumlah tanggungan dalam rumah tangga

Tanggungan dalam rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang tinggal dalam satu rumah dan belum atau tidak memiliki penghasilan sehingga hidupnya masih ditanggung oleh tulang punggung rumah tangga. Tulang punggung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah responden perempuan pedagang buah di Pasar Badung yang bekerja sebagai pedagang buah untuk memperoleh pendapatan untuk menunjang pendapatan rumah tangganya. Berdasarkan hasil penelitian, perempuan pedagang buah di Pasar Badung sebanyak 21 responden (42%) tidak memiliki tanggungan, 15 responden (30%) memiliki tanggungan satu orang, 12 responden (24%) memiliki tanggungan dua orang, dan dua responden (4%) memiliki tanggungan tiga orang. Tanggungan tersebut terdiri dari anak yang belum bekerja, cucu yang memerlukan biaya pendidikan, hingga mertua dan suami yang sedang dalam kondisi tidak produktif untuk bekerja.

3.1.6 Curahan jam kerja

Curahan jam kerja adalah banyaknya jam kerja yang digunakan dalam mencari pendapatan (Anggreni, *dkk.* 2022). Curahan jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah jam kerja dalam sehari perempuan dalam rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang buah di Pasar Badung. Berdasarkan hasil penelitian, perempuan pedagang buah memiliki curahan jam kerja yang bervariasi antara 6 hingga 12 jam perharinya, namun dominan memiliki curahan jam kerja 12 jam perhari yaitu sebanyak 20 responden (40%). Hal ini menunjukkan bahwa jam kerja yang dicurahkan untuk berjualan buah tidak terikat sehingga dapat disesuaikan dengan keinginan perempuan pedagang buah di Pasar Badung, yang sesuai dengan pernyataan menurut Soeratno (*dalam* Amelia dan Dewi, 2020) bahwa sektor informal memiliki jam kerja yang fleksibel.

3.2 Pendapatan Per Bulan Perempuan Pedagang Buah

Pendapatan pada penelitian ini adalah rata-rata pendapatan per bulan perempuan pedagang buah di Pasar Badung yang diperoleh dengan menghitung rata-rata penerimaan per bulan setelah dikurangi rata-rata biaya per bulan yang dikeluarkan dalam berjualan buah selama enam bulan terakhir (Agustus 2022 - Januari 2023). Berikut merupakan rata-rata pendapatan perbulan perempuan pedagang buah di Pasar Badung yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Rata-rata Pendapatan Perempuan Pedagang Buah di Pasar Badung
(Tahun 2022-2023)

No.	Uraian	Jumlah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Rata-Rata Penerimaan Per Bulan (TR)	52.517.993	52.517.993
2.	Rata-Rata Total Biaya Per Bulan (TC)		
	1) Biaya Tetap (FC)		
	Penyusutan	29.902	
	Iuran Pasar	740.907	
	Tenaga Kerja	868.813	
		1.639.622	1.639.622
	2) Biaya Variabel (VC)		
	Modal pembelian buah	44.318.805	
	Barang Habis Pakai	323.390	
		44.642.195	44.642.195
3.	Rata-Rata Pendapatan Per bulan (I)		6.236.177

Sumber: *Analisis Data Primer, 2023*

Adapun distribusi pendapatan per bulan dari 50 orang responden perempuan pedagang buah di Pasar Badung, dimana Berdasarkan Badan Pusat Statistik (*dalam* Ramadhan, dkk. 2023) tingkat pendapatan per bulan penduduk digolongkan menjadi empat kategori, antara lain:

- a. Jika rata-rata pendapatan >Rp3.500.000 per bulan, maka termasuk golongan pendapatan sangat tinggi.
- b. Jika rata-rata pendapatan Rp>2.500.000 – Rp.3500.000 per bulan, maka termasuk golongan pendapatan tinggi
- c. Jika pendapatan rata-rata Rp1.500.000 - Rp2.500.000 per bulan, maka termasuk golongan pendapatan sedang.
- d. Jika pendapatan rata-rata <Rp 1.500.000 per bulan, maka termasuk golongan pendapatan rendah.

Berikut distribusi pendapatan per bulan responden perempuan pedagang buah di Pasar Badung yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Distribusi Tingkat Pendapatan Per Bulan Perempuan Pedagang Buah
di Pasar Badung Tahun 2022-2023

No	Pendapatan Per Bulan (Rp)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	<Rp 1.500.000	1	2%
2	1.500.000 – 2.500.000	9	18%
3	>2.500.000 - 3.500.000	8	16%
4	>3.500.000	37	64%
Jumlah		50	100%

Sumber: *Analisis Data Primer, 2023*

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa pendapatan per bulan perempuan pedagang buah di Pasar Badung terendah adalah sebesar Rp960.189 dan pendapatan tertinggi adalah sebesar Rp32.084.173. Pendapatan per bulan perempuan pedagang buah di Pasar Badung dominan berada pada nominal >Rp3.500.000 yang artinya termasuk kedalam kategori pendapatan sangat tinggi, dengan jumlah responden sebanyak 37 orang (64%). Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh bergantung pada jumlah buah yang laku terjual dan biaya total yang perlu dikeluarkan. Semakin banyak buah yang terjual maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar, dimana banyaknya buah yang terjual tergantung pada jumlah konsumen yang membelinya. Selain konsumen biasa, perempuan pedagang buah di Pasar Badung rata-rata telah memiliki pelanggan tetap yang rutin yang akan membeli buahnya dimana pelanggan tersebut merupakan supplier untuk restaurant, hotel, swalayan, toko buah, pedagang es buah, hingga penjual pisang goreng. Pelanggan tetap yang dimiliki oleh perempuan pedagang buah di Pasar Badung rata-rata membeli buah tertentu dalam jumlah banyak, yang artinya pedagang buah menjual buahnya tersebut secara grosir. Sedangkan untuk konsumen biasa yang bukan pelanggan akan membeli buah dengan jumlah yang sedikit atau eceran.

Penentuan harga jual merupakan indikator yang penting dalam menentukan keuntungan pendapatan bagi pedagang, dimana pedagang buah akan memberikan harga jual dengan pertimbangan harga pokok buah yang ditambah dengan biaya-biaya seperti biaya operasional pasar, plastik atau tali, dan tenaga kerja. Perempuan pedagang buah di Pasar Badung rata-rata mengambil keuntungan sebesar Rp2.000 hingga Rp4.000 untuk harga buah lokal, dan mengambil keuntungan sebesar Rp5000 hingga Rp10.000 untuk buah import. Pedagang buah mengambil keuntungan lebih banyak pada buah import karena perlunya biaya untuk penyimpanannya di kulkas sehingga modal pembelian kulkas dan biaya listrik diperhitungkan didalamnya.

Berikut merupakan rata-rata pendapatan per bulan perempuan pedagang buah di Pasar Badung yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Rata-rata Pendapatan Per Bulan Perempuan Pedagang Buah
selama Enam Bulan Terakhir Tahun 2022-2023

No.	Bulan	Rata-rata Pendapatan (Rp)	Kenaikan (%)
(1)	(2)	(3)	
1	Agustus 2022	5.610.045	0%
2	September 2022	5.763.295	3%
3	Oktober 2022	5.980.905	4%
4	November 2022	5.698.905	-5%
5	Desember 2022	7.276.165	28%
6	Januari 2023	7.087.745	-3%
Rata-rata		6.236.177	

Sumber: *Analisis Data Primer, 2023*

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh rata-rata pendapatan per bulan pedagang buah perempuan di Pasar Badung adalah sebesar Rp6.236.177, dimana jumlah tersebut berada pada nominal >Rp3.500.000 yang artinya termasuk dalam kategori pendapatan sangat tinggi menurut Badan Pusat Statistik (*dalam* Ramadhan, dkk. 2023). Artinya pendapatan yang diperoleh dari hasil berjualan buah sudah cukup bahkan sangat memuaskan dan dapat menjadi motivasi bagi para perempuan pedagang buah untuk terus bekerja dengan berjualan dan memperoleh pendapatan baik untuk dirinya sendiri maupun rumah tangganya.

Rata-rata pendapatan perempuan pedagang buah di Pasar Badung mengalami peningkatan tertinggi pada bulan Desember, yaitu terjadi peningkatan rata-rata pendapatan sebesar 28%. Hal ini karena pada bulan tersebut banyak mendapat permintaan buah untuk perayaan Natal dan Tahun Baru dari pihak hotel, restaurant dan swalayan, serta pedagang eceran yang merupakan pelanggannya. Selain itu, permintaan buah juga meningkat karena masyarakat umat Hindu membeli buah untuk keperluan membuat banten yang akan dipergunakan pada hari raya Galungan yang bertepatan pada awal bulan Januari. Hari Raya Galungan merupakan hari raya keagamaan bagi umat Hindu yang dirayakan setiap enam bulan sekali dan merupakan salah satu hari raya besar bagi umat Hindu. Harga pokok buah ketika menjelang hari raya Galungan, Natal dan Tahun Baru 2023 rata-rata meningkat sekitar Rp3.000 hingga Rp5.000 per kilogram yang disebabkan karena tingginya permintaan buah di Bali. Ketika *rahinan*, selain pelanggan tetap yang dimiliki oleh responden, konsumen seperti ibu-ibu juga akan meningkat untuk membeli buah di Pasar Badung, sehingga hal tersebut berimbas kepada meningkatnya pendapatan perempuan pedagang buah di Pasar Badung. Peningkatan rata-rata pendapatan responden pada bulan Desember ini dapat menjadi peluang bagi perempuan pedagang buah di Pasar Badung dalam memperoleh pendapatan lebih disaat hari-hari penting tertentu seperti *rahinan* ataupun hari-hari besar nasional lainnya.

3.3 *Kontribusi Perempuan Pedagang Buah dalam Menunjang Pendapatan Rumah Tangga*

Kontribusi pendapatan adalah besarnya peranan suatu usaha terhadap pendapatan secara keseluruhan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (Kurniawan, 2021). Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan total dari perempuan sebagai pedagang buah, suami, anak yang telah bekerja serta keluarga lainnya yang masih tinggal dalam satu dapur atau satu anggaran belanja. Berikut merupakan besarnya kontribusi perempuan pedagang buah di Pasar Badung dalam menunjang pendapatan rumah tangga yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Kontribusi Perempuan Pedagang Buah di Pasar Badung dalam
Menunjang Pendapatan Rumah Tangga

No.	Uraian	Rata-rata Pendapatan Per Bulan (Rp)	Kontribusi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Perempuan Pedagang Buah	6.236.177	47%
2.	Suami	2.743.813	21%
3.	Anak	2.760.000	21%
4.	Keluarga Lainnya	1.478.000	11%
Jumlah		13.217.990	100%

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh kontribusi pendapatan perempuan sebagai pedagang buah di Pasar Badung yaitu sebesar 47% dari total pendapatan per bulan rumah tangganya, dengan besarnya rata-rata pendapatan per bulan yaitu Rp6.236.177. Artinya, besarnya kontribusi tersebut termasuk kedalam kategori sedang, yang diukur berdasarkan teori oleh Thamrin, dkk (2018) bahwa jika kontribusi berkisar 33,4%-66,6% dari total pendapatan rumah tangga, maka kontribusi tergolong sedang. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, pendapatan yang diperoleh dari hasil berjualan buah digunakan untuk keperluan pribadi hingga membantu membiayai keperluan rumah tangga seperti membeli bahan masakan, keperluan *menyama beraya*, pendidikan anak, tagihan bulanan, hingga membiayai tagihan biaya pengobatan. Perempuan sebagai tenaga kerja, mampu mematahkan perspektif dalam pandangan masyarakat dimana perempuan yang semula diidentikkan dengan kegiatan yang bersifat domestik dalam rumah tangga kini dapat sebagai pencari nafkah. Pada teori perempuan dalam perspektif gender, hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Yusrini (2017) bahwa dengan adanya motivasi untuk mengubah nasib maupun adanya daya tarik upah dan laba menyebabkan perempuan berkemauan untuk bekerja, dimana keputusan ini diambil dengan harapan mampu membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga yang selama ini masih kurang atau belum terpenuhi.

Sementara itu, kontribusi pendapatan suami perempuan pedagang buah yaitu sebesar 21% dari total pendapatan per bulan rumah tangganya, yaitu sebesar Rp2.743.813. Berikut distribusi frekuensi pendapatan per bulan suami dari perempuan pedagang buah di Pasar Badung yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Pendapatan Per Bulan Suami dari Perempuan Pedagang Buah di Pasar Badung (2022-2023)

No	Pendapatan Per Bulan	Frekuensi	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	<1.500.000	12	24%
2	1.500.000 - 2.500.000	11	22%
3	>2.500.000 - 3.500.000	10	20%
4	>3.500.000	17	34%
Jumlah		50	100%

Sumber: *Analisis Data Primer*, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa pendapatan per bulan suami dari perempuan pedagang buah di Pasar Badung dominan berada pada nominal >Rp.3.500.000 yang artinya termasuk kedalam kategori pendapatan sangat tinggi berdasarkan kategori tingkat pendapatan penduduk menurut Badan Pusat Statistik (*dalam* Ramadhan, dkk. 2023). Berdasarkan keterangan yang diperoleh selama wawancara, besarnya pendapatan yang diperoleh oleh suami menjadi salah satu alasan perempuan pedagang buah di Pasar Badung untuk bekerja sebagai pedagang buah. Hal ini dikarenakan jika hanya mengandalkan pendapatan suami saja dianggap masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan masih ada tanggungan yang harus dibiayai, dimana hal ini rata-rata ditemui pada responden yang suaminya tidak bekerja dan memiliki pendapatan yang tergolong sedang hingga rendah. Namun, ada pula responden yang menyatakan bahwa menjadi pedagang buah di Pasar Badung merupakan pilihannya sendiri walaupun pendapatan yang diperoleh suaminya tergolong cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, dimana pilihan tersebut didasari dengan alasan bahwa responden ingin memperoleh pendapatan untuk dirinya sehingga dapat mandiri secara ekonomi serta ada pula yang menyatakan bahwa pekerjaan sebagai pedagang merupakan suatu pekerjaan yang disukai sehingga memutuskan untuk bekerja sebagai pedagang buah di Pasar Badung.

Berdasarkan keterangan responden selama wawancara, rata-rata suami perempuan pedagang buah ini akan membantu istrinya berjualan buah ketika hari libur bekerja, dimana suami responden ini membantu dalam bentuk tenaga kepada istrinya ketika berjualan di pasar dan menemani istrinya berjualan dari awal membuka lapak hingga menutup lapaknya. Hal tersebut berarti suami dari pedagang buah di Pasar Badung juga berkontribusi yang berupa Tindakan selain daripada

berkontribusi dari segi materi atau pendapatan, dimana menurut Hasibuan (2019) kontribusi bermakna keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan, yang berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan, dimana kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak lain.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut pendapatan per bulan perempuan pedagang buah di Pasar Badung yang yang terendah adalah Rp960.189 dan yang tertinggi adalah Rp32.084.173. Pendapatan per bulan perempuan pedagang buah di Pasar Badung dominan berada pada nominal >Rp.3.500.000 yang termasuk kedalam kategori pendapatan sangat tinggi dengan jumlah responden sebanyak 37 orang (64%). Diperoleh rata-rata pendapatan per bulan perempuan pedagang buah di Pasar Badung adalah sebesar Rp6.236.177. Kontribusi perempuan pedagang buah di Pasar Badung dalam menunjang pendapatan rumah tangganya adalah sebesar 43% dari total pendapatan per bulan rumah tangganya, dengan besarnya rata-rata pendapatan per bulan yaitu sebesar Rp6.236.177, dimana besarnya kontribusi tersebut tergolong dalam kategori sedang.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut para perempuan pedagang buah di Pasar Badung diharapkan dapat membuat catatan penjualan sederhana seperti mencatat penerimaan yang diperoleh serta biaya yang dikeluarkan untuk penjualan buah setiap bulannya yang dapat dipergunakan untuk bayangan dalam meningkatkan pendapatan dan strategi penjualan selanjutnya. Perempuan pedagang buah di Pasar Badung juga diharapkan dapat memanfaatkan platform digital untuk penjualan buah sehingga penjualan buah tidak hanya secara offline namun juga dapat secara online untuk memasarkan buah yang dijual sehingga dapat menjangkau konsumen yang lebih luas sehingga berpeluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian ini, dengan diperoleh besarnya kontribusi perempuan dalam menunjang pendapatan rumah tangganya yang tergolong sedang, diharapkan bekerja pada sector informal dapat menjadi motivasi dan kesempatan bagi perempuan yang ingin memperoleh pendapatan dengan persyaratan yang tidak mengikat.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung serta membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar, sehingga karya ilmiah ini dapat dipublikasikan dalam bentuk e-journal.

Daftar Pustaka

- Anggreni, N. P., Purwanti, P. A. & Wenagama, I. W. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Perempuan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi & Bisnis Universitas Udayana*, X1(1), pp. 45-58.
- Amelia, D. K. & Dewi, M. H. U. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Untuk Bekerja Pada Sektor Informal. *E-Jurnal EP Unud*, XI(6), pp. 2139-2171.
- BPS. 2010. *Statistik Indonesia 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Dewi, I. G. A. K. C. S., Utama, M. S. & Marhaeni, A. N. 2016. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi Terhadap Kontribusi Perempuan Pada Pendapatan Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Piramida*, XII(1), pp. 38-47.
- Farida. 2011. *Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Di Sektor Informal : Hasil Analisa Dan Proxy Data Sensus Penduduk*. s.l.: J. Among Makarti.
- Hasibuan, M. R. 2019. *Kontribusi Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus : Pasar Tradisional Simpang Limun Kecamatan Medan Amplas)*. Medan: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kurniawan, T. 2021. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pengolah Buah Aren (Arenga pinnata) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat)*. Medan: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Lestari, Ayu. 2021. Kontribusi Perempuan Buruh Tani Cabai dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus: di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem). *Skripsi*.
- Perusahaan Umum Daerah Pasar Sewakadarma Kota Denpasar. 2022. *Data Pasar Tahun 2022 (Triwulan III)*. Denpasar.
- Ramadhan, A., Rahim, M., & Utami. 2023. *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio*. 1st ed. Medan. Tahta Media Group.
- Sari, N. P. Y. M. & Kartika, I. N. 2019. Analisis Curahan Jam Kerja Pedagang Buah Perempuan Sektor Informal di Pasar Badung. *E-Jurnal EP Unud*, VIII(1), pp. 89-117.
- Siregar, I. S. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sitorus, S. D. H. 2017. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *E-Jurnal At-Tawassuth*, II(2), pp 413-436.
- Thamrin, M., Novita, D. & Hasanah, U. 2018. Kontribusi Pendapatan Pengupas Bawang Merah Terhadap Pendapatan Keluarga. *Journal of Agribusiness Sciences*, II(1), pp. 28-31.
- Yusrini, B. A. 2017. Tenaga Kerja Wanita dalam Perspektif Gender di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Al-Maiyyah*, X(1), pp. 115-131.